

Penguatan Nilai Pancasila melalui Kegiatan berbasis Komunitas Menuju Rintisan Desa Pancasila di Desa Bandarsedayu, Magelang

Strengthening Pancasila Values through Community-based Activities Towards Pioneering Pancasila Villages in Bandarsedayu Village, Magelang

Syaiful Amin, Atno, Junaidi Fery Lusianto*, Siti Khusnul Khotimah, Nawanggi Dwinda Arsila, Sulton Widianoro

Departemen Sejarah, Universitas Negeri Semarang

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.280

Informasi artikel:

Submitted: 03 September 2023

Accepted: 15 November 2023

*Penulis Korespondensi :

Junaidi Fery Lusianto

Universitas Negeri Semarang

E-mail:

junaidiferylusianto@mail.unnes.ac.id

No. Hp : 081225002872

Cara Sitasi:

Amin, S., Atno, Lusianto, J. F., Khotimah, S. K., Arsila, N. D., Widianoro, S. (2023).

Penguatan Nilai Pancasila melalui Kegiatan berbasis Komunitas Menuju Rintisan Desa Pancasila di Desa Bandarsedayu, Magelang.

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4(2), 398-407.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.280>

ABSTRAK

Globalisasi dapat menjadi pisau bermata dua dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika dapat diaplikasi dengan baik tentu saja dapat membawa perubahan yang positif. Sebagai antisipasi dari efek negatif globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilakukan antisipasi dengan menguatkan nilai-nilai ideologi. Pancasila sebagai ideologi berbangsa dan bernegara harus terus dilakukan penguatan dan revitalisasi, terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan komunitas. Pengembangan desa pancasila dapat menjadi salah satu alternatif dalam penguatan nilai-nilai pancasila dalam masyarakat dan komunitas. Permasalahannya bagaimana melakukan penguatan terhadap nilai-nilai pancasila salah satunya dalam kehidupan masyarakat dan komunitas. Metode kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan pembuatan produk berupa mading untuk anak SD. Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK, dan anak-anak SD di Desa Bandarsedayu, Kabupaten Magelang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mading tentang nilai-nilai Pancasila dan peningkatan pemahaman mitra mengenai penguatan nilai-nilai pancasila. Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan tim KKN-Giat 4 UNNES. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan baik, serta tingkat partisipasi mitra yang cukup tinggi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini telah tercapai dan memberikan dampak positif kepada mitra.

Kata Kunci: Penguatan, Komunitas, Nilai, Pancasila

ABSTRACT

Globalization can be a double-edged sword in national and state life. If it can be applied well, of course it can bring positive changes. In anticipation of the negative effects of globalization on national and state life, anticipatory action must be taken by strengthening ideological values. Pancasila as a national and state ideology must continue to be strengthened and revitalized, especially in social and community life. The development of Pancasila villages can be an alternative in strengthening Pancasila values in society and communities. The problem is how to strengthen Pancasila values, one of which is in society and community life. The method of this service activity is socialization and making products in the form of wall paper for elementary school children. Partners in this activity are PKK mothers and elementary school children in Bandarsedayu Village, Magelang Regency. The result of this service activity is a poster about Pancasila values and increasing partners' understanding regarding strengthening Pancasila values. This service activity is in collaboration with the KKN-Giat 4 UNNES team. The activities went smoothly and well, and the level of partner participation was quite high. The aim of this service activity has been achieved and has had a positive impact on partners.

Keywords: Strengthening, Community, Values, Pancasila



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Lambat namun pasti, Indonesia saat ini memasuki era globalisasi. Tomlinson mendeskripsikan globalisasi sebagai perkembangan yang cepat dan mendalam dalam jaringan hubungan dan ketergantungan yang menjadi ciri kehidupan sosial di masa modern. Globalisasi kemudian melahirkan keterkaitan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Globalisasi kemudian mentransformasikan sikap mental dan cara pandang yang dapat menjadi faktor penyatu maupun pemecah (Tomlinson, 1999). Perkembangan teknologi yang juga dibawa bersama dengan globalisasi membawa efek hingga satuan terkecil dalam satuan kemasyarakatan yaitu komunitas, termasuk komunitas di desa.

Berdasarkan pendapat Tomlinson dapat dikatakan bahwa globalisasi dapat menjadi pisau bermata dua, bergantung bagaimana setiap individu dapat memaknainya. Namun demikian, untuk mencegah hal-hal yang negatif sebagai dampak globalisasi, tentu perlu dilakukan pencegahan. Salah satunya melalui penguatan ideologi dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia harus selalu menjadi kerangka acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam memasuki era globalisasi. Hamdi, pakar psikologi politik Universitas Indonesia, menjelaskan bahwa jika Pancasila menjadi acuan, maka implementasi nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah terlihat dalam praktik bernegara, misalnya saat pengambilan kebijakan-kebijakan politik.

Prof. Dr. Hamdi juga menjelaskan bahwa terlihat Pancasila bisa memberikan solusi di tengah adanya beragam ideologi seperti sosialis dan liberal serta di tengah usaha politik identitas oleh agama, etnik, dan kepentingan (Lemhannas, 2020). Oleh karena itu perlunya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya penguatan nilai Pancasila di masyarakat dapat menimbulkan krisis moral, krisis sosial seperti kriminalitas, dan krisis identitas

bangsa (Widiyono, 2019). Dampak dari globalisasi dalam kehidupan masyarakat juga menyebabkan terjadinya krisis nasionalisme seperti halnya meningkatnya sikap individualisme yang merupakan kebalikan dari sikap gotong-royong yang terkandung dalam nilai Pancasila (Yudhanegara, 2015). Sebagai contoh pengaruh globalisasi terhadap memudarnya nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat antara lain: terjadinya kejahatan yang mengatasnamakan agama (bertentangan dengan sila pertama), ketidakadilan hukum (bertentangan dengan sila kedua), terjadinya tawuran (bertentangan dengan sila ketiga), masih tingginya kejahatan korupsi (bertentangan dengan sila keempat), dan masih tingginya angka kemiskinan dan diskriminasi (bertentangan dengan sila kelima) (Regiani & Dewi, 2021).

Desa sebagai satuan terendah dalam kelompok masyarakat juga tidak luput dari dampak globalisasi. Tentu penguatan ideologi Pancasila di desa juga sangat diperlukan. Masyarakat desa memiliki peran yang strategis dalam hal upaya penguatan dan revitalisasi Pancasila ketika dikaitkan dengan nilai budaya dan kearifan lokal. Keterlibatan dan peran masyarakat desa dalam penguatan dan revitalisasi Pancasila menjadi alternatif ketika negara belum sepenuhnya hadir. Selain itu, penguatan dan revitalisasi Pancasila berbasis masyarakat atau komunitas sosial dengan modal sosial yang ada dinilai lebih praktis dan implementatif (Manik et al., 2021). Selain itu, Yudhi Latif menyatakan bahwa jalan terbaik dalam memperkuat nilai-nilai ideologi negara adalah dengan memperdayakan komunitas kembali ke semangat Pancasila (Hasanah et al., 2021; Kunjana, 2017).

Ide untuk mencetuskan Desa Pancasila merupakan salah satu upaya penguatan dan revitalisasi nilai-nilai Pancasila dengan memperdayakan komunitas pedesaan bahkan hingga komunitas terkecil dalam masyarakat seperti keluarga. Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang telah memiliki pondasi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila, terutama nilai kebangsaan dan

keagamaan. Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi dan keadaan Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang, ditemukan bahwa nilai-nilai keagamaan terutama Islam masih kental. Hal ini dibuktikan dengan banyak dilakukannya penagajian warga dalam rangka memperingati hari-hari besar agama Islam. Namun demikian, walaupun sebagian besar penduduk beragama Islam, terdapat juga penduduk yang beragama non-Islam. Walaupun begitu mereka masih hidup berdampingan dan rukun, serta saling menghormati kepercayaan satu sama lain. Gotong-royong dan tolong menolong yang merupakan bagian dari nilai kebangsaan juga masih terus dilestarikan. Komunitas pemuda seperti karangtaruna juga aktif dalam berkegiatan di masyarakat.

Desa Bandarsedayu yang berjarak sekitar 72.9 km dari ibukota provinsi, terdiri dari dari tujuh dusun yaitu Mranggen, Nglanggeng, Kemantenan, Krajan, Kebon Sari, Kebon Dalem, dan Bolomitro. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Desa ini memiliki 1 sekolah dasar, 1 madrasah ibtidaiyah, 1 PAUD, dan 1 RA. Dari sisi kesehatan, desa ini memiliki 4 posyandu. Selain komunitas pemuda, Desa Bandarsedayu juga memiliki komunitas kelompok tani, kelompok peternak, dan kelompok pengrajin. Selain itu, desa ini juga memiliki sanggar tari yang terletak di dusun Krajan. Berdasarkan buku profil desa, tercatat belum pernah terjadi perkelahian, kriminal, atau kejahatan lainnya di Desa Bandarsedayu. Tidak adanya angka perkelahian, kriminalitas atau kejahatan lainnya merupakan bentuk implementasi nilai kebangsaan dalam hal ketaatan hukum. Selain itu, alasan lainnya dikarenakan masyarakat desa sangat menjunjung nilai toleransi dan saling bergotong-royong (Tim KKN UNNES Giat 3, 2022). Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi terhadap kehidupan masyarakat Desa Bandarsedayu, masyarakat telah menerapkan nilai-nilai kebangsaan yang berdasar pada UUD 1945 dan Pancasila,

antara lain nilai religiusitas yang dituangkan kegiatan sosial budaya seperti pengajian memperingati hari besar agama Islam yang dilakukan di musollah yang berada di beberapa dusun. Nilai kemanusiaan yang telah diterapkan oleh masyarakat desa antara lain dituangkan dalam bentuk gotong royong dan menciptakan lingkungan hidup bertetangga yang harmonis.

Kondisi dan keadaan Desa Bandarsedayu memang sudah terlihat sudah baik, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan. Namun demikian, globalisasi merupakan sesuatu yang bergerak dengan cepat, beriringan perkembangan teknologi. Jika nilai-nilai tersebut tidak terus dilaksanakan, lambat laun akan tergerus, dan menyebabkan terjadi penyimpangan nilai-nilai Pancasila, sehingga peran Pancasila sebagai filter dalam kehidupan bermasyarakat sangat besar.

Berdasarkan kelebihan dan analisis kondisi mitra, ditemukan sebuah permasalahan utama yaitu bagaimana mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan di Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang agar tidak tergerus oleh globalisasi yang membawa pengaruh negatif sebagai upaya penguatan nilai kebangsaan dan keagamaan. Diharapkan dengan semakin kuatnya nilai kebangsaan dan keagamaan di Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang dapat membawa Desa Bandarsedayu sebagai desa Pancasila yang terus menerapkan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Kegiatan dalam rangka penguatan nilai kebangsaan Desa Bandarsedayu menuju rintisan desa Pancasila dilakukan melalui beberapa tahap yaitu 1) analisa situasi masyarakat; 2) identifikasi masalah; 3) menentukan tujuan kerja secara spesifik; 4) rencana pemecahan masalah; 5) melakukan program aksi; dan 6) refleksi (Afandi et al., 2022; Mikkelsen, 2011). Secara lebih jelas tahapan kegiatan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Metode Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan	Penjelasan	Kegiatan
1.	Analisis situasi masyarakat	Tahap ini melakukan observasi, pencarian, data, termasuk menentukan khalayak sasaran untuk mengetahui kondisi eksisting masyarakat.	Kegiatan yang dilakukan antara lain: melakukan observasi terhadap kehidupan masyarakat desa Bandarsedayu, melakukan pencarian data melalui analisis dokumen dan wawancara terhadap stakeholder, dan menentukan sasaran dalam kegiatan ini, yaitu anak-anak dan masyarakat, dalam hal ini dalam lingkup keluarga.
2.	Identifikasi masalah	menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan saja.	Masalah yang ditemukan belum adanya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melakukan penguatan terhadap nilai-nilai Pancasila di Desa Bandarsedayu, padahal desa Bandarsedayu telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, namun memiliki potensi tergerus karena globalisasi, sehingga perlu dilakukan penguatan terhadap pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Menentukan tujuan kerja secara spesifik	Menentukan tujuan dari kegiatan yang dilakukan termasuk menentukan indikator-indikator ketercapaian kerja	Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak dan masyarakat dalam hal ini dalam lingkup keluarga di Desa Bandarsedayu. Membuat indikator keberhasilan yang terukur dan sesuai dengan sasaran khalayak.
4.	Rencana pemecahan masalah	Membuat rencana pemecahan masalah berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah ditemukan.	Rencana pemecahan masalah berdasarkan kondisi mitra yaitu: 1) Melakukan sosialisasi pentingnya penanaman nilai Pancasila di lingkungan keluarga; dan 2) Pembuatan mading Pancasila untuk anak-anak SD. Kegiatan di atas diawali dengan kegiatan sosialisasi program, dan koordinasi dengan mitra.
5.	Melakukan program aksi	Tahap implementasi program dari rencana pemecahan masalah	Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada ibu PKK dan bapak-bapak dalam kegiatan <i>kumpulan</i> , serta membuat mading Pancasila dengan anak-anak SD di Desa Bandarsedayu.
6.	Refleksi	Melakukan evaluasi berdasarkan indikator yang telah di buat, dan refleksi terhadap hasil evaluasi.	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan di Desa Bandarsedayu.

Indikator Ketercapaian, Evaluasi, dan Refleksi

Indikator ketecapaian program aksi atau kegiatan dibuat untuk mengukur dan melihat

sejauh mana dampak dari program aksi yang telah dilakukan. Hasil pengukuran tersebut, kemudian digunakan untuk evaluasi dan refleksi. Dalam kegiatan pengabdian ini,

indikator ketercapaian didasarkan pada: 1) Partisipasi Masyarakat; 2) Peningkatan Pengetahuan; dan 3) Perubahan Sikap. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Program Aksi

No.	Indikator	Sasaran	Kriteria Ketercapaian
1.	Partisipasi masyarakat	Ibu-ibu PKK, Bapak-bapak, Siswa SD Bandarsedayu	Diikuti 50% anggota PKK Diikuti oleh 15 kepala keluarga (bapak-bapak) Diikuti oleh 20 siswa (1 kelas)
2.	Peningkatan pengetahuan	Ibu-ibu PKK, Bapak-bapak, Siswa SD Bandarsedayu	Ada peningkatan pengetahuan/ pemahaman
3.	Perubahan sikap/perilaku	Ibu-ibu PKK, Bapak-bapak, Siswa SD Bandarsedayu	Ada perubahan perilaku/ sikap walupun kecil

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei dengan menggunakan kuesioner tertutup. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap siswa SD. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner dimana sudah terdapat pilihan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang di alami (Arikunto, 2011). Kuesioner ini juga digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu-ibu PKK, dan Kepala Rumah Tangga (Bapak-bapak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah penguatan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Desa Bandarsedayu, Kabupaten Magelang. Kegiatan pengabdian ini berkerjasama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Giat di desa tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan dan

mendukung ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menjadikan Desa Bandarsedayu sebagai rintisan desa Pancasila.

Desa Pancasila merupakan konsep pembangunan desa yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila sebagai ideologi negara. Tujuannya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat desa. Salah satu ciri dalam desa Pancasila adalah penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Desa Bandarsedayu memiliki potensi untuk menjadi rintisan desa Pancasila karena telah mengedepankan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan, salah satunya adalah partisipatif aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Untuk terus mempertahankan nilai-nilai tersebut, tim pengabdian dan mahasiswa KKN-Giat 4 berkerjasama untuk melakukan penguatan nilai-nilai pancasila melalui komunitas desa dan anak-anak. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga (3) tahapan sebagai berikut.

1. Tahap awal

Pada tahap awal tim pengabdian berserta mahasiswa KKN-Giat 4 UNNES melakukan rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan review program kerja tim KKN-Giat 4 untuk memilah program mana saja yang relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini. Nantinya program kerja tersebut akan didukung oleh tim pengabdian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi dua (2) kegiatan yaitu sosialisasi kepada komunitas mengenai pentingnya penanaman nilai Pancasila dalam keluarga dan penanaman nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak melalui pembuatan mading Pancasila. Kedua kegiatan tersebut merupakan kolaborasi tim pengabdian dengan mahasiswa KKN-Giat 4 di Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan. Dalam kegiatan ini indikator keberhasilan diukur dari tingkat partisipasi masyarakat dalam komunitas dan adanya produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Untuk kegiatan sosialisasi pentingnya penanaman nilai Pancasila dalam keluarga tingkat keberhasilan dinilai dari tingkat partisipasi masyarakat dan antusiasme masyarakat selama kegiatan. Penilaian ini dilakukan melalui observasi selama kegiatan. Sedangkan untuk kegiatan penanaman nilai Pancasila kepada anak-anak melalui pembuatan mading diukur melalui produk yang dihasilkan.

Sosialisasi Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim pengabdian berkerjasama dengan mahasiswa KKN-Giat 4 UNNES pada tanggal 27 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dua (2

kali), dimana kegiatan pertama dengan sasaran komunitas ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di balai desa Bandarsedayu pada pagi hari, sedangkan kegiatan kedua dilaksanakan pada malam hari di rumah kepala desa bersamaan dengan kegiatan *kumpulan* dengan sasaran bapak-bapak. Penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga penting untuk terus ditumbuhkan, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan kita. Di rumah kita selalu dengan keluarga selama 24 jam, sehingga diharapkan keluarga menjadi sarana utama untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Dari segi kehadiran, baik kegiatan dengan ibu-ibu PKK dan bapak-bapak pada malam hari cukup baik. Pada kegiatan dengan ibu-ibu PKK pada pagi hari dihadiri oleh 30 ibu-ibu anggota PKK dari total 50 ibu-ibu PKK, dan pada malam hari dihadiri oleh 40-an bapak-bapak. Faktor pendukung yang membuat kegiatan ini dikatakan berhasil dari segi kehadiran adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa KKN-Giat 4 bersamaan dengan jadwal rutin ibu-ibu PKK dan *kumpulan* bapak-bapak di malam hari. Selama pelaksanaan juga terjadi interaksi tanya jawab yang intens antara narasumber dan peserta. Narasumber dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari Babinsa yang berasal dari koramil terdekat, sedangkan pada kegiatan malam hari bersama bapak-bapak, materi disampaikan oleh mahasiswa dan kegiatan bersifat informal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dengan Pkk Dan Bapak-Bapak

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi telah sesuai dengan target dan kriteria ketercapaian yang telah ditentukan. Selang 2 minggu dari kegiatan, tim pengabdian kemudian melakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan dan perubahan

sikap peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan. Responden yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap sebanyak 25 orang responden yang terdiri dari 15 orang ibu-ibu PKK dan 10 orang bapak-bapak yang berhasil kami mintai untuk mengisi kuesioner, dengan hasil seperti termuat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil kuesioner

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
Peningkatan Pengetahuan			
1.	Saya tahu tentang Pancasila	52	48
2.	Saya hafal setiap sila dalam Pancasila	40	60
3.	Saya paham dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila	20	80
4.	Saya sadar bahwa selama ini saya menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian Saya	12	88
5.	Saya selalu ikut kegiatan gotong royong yang diadakan oleh Desa bersama warga lainnya tidak memandang suku, ras, dan agama warga lainnya.	96	4
6.	Saya selalu membantu tetangga yang mengalami kesusahan apabila saya merasa mampu untuk membantunya	92	8
7.	Saya paham mengenai nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti kegiatan ini	96	4
8.	Saya paham bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan di lingkungan terkecil seperti keluarga	80	20
Perubahan Sikap			
9.	Setujukkan Anda jika penerapan nilai-nilai Pancasila harus diterapkan di lingkungan keluarga	96	4
10.	Setujukkan Anda jika penerapan nilai-nilai Pancasila harus diterapkan di ajarkan sejak usia dini	100	0
11.	Saya merasa perlu merubah diri saya menjadi orang yang lebih baik lagi dalam perapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan saya	88	12
12.	Setelah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian, saya merasa ada perubahan dalam hubungan keseharian saya dengan anggota keluarga maupun dengan warga di desa saya.	88	12

Sumber: diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, sebenarnya warga Desa Bandarsedayu telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kegiatan gotong royong dan membantu tetangga tanpa melihat ras, agama, dan suku tertentu. Dengan kata lain selama ini warga Desa Bandarsedayu tanpa sadar telah menerapkan nilai-nilai Pancasila. Setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian ini, mereka baru sadar bahwa

yang selama ini mereka lakukan adalah bentuk dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan warga mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan sikap juga terjadi kepada warga desa setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari hasil angket bahwa ada keinginan untuk terus menerapkan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran warga untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Artinya peran keluarga sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, karena pada usia dini, kehidupan seseorang banyak dihabiskan dilingkungan keluarga. Namun demikian, perubahan sikap tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat, butuh pembiasaan sehingga perubahan tersebut dapat terjadi secara alami dan mendarah daging dalam diri setiap manusia (Orbell & Verplanken, 2020).

Pembuatan Mading Pancasila untuk Anak-Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 di SDN Bandaysedayu, Desa Bandarsedayu, Kabupaten Magelang. Pembuatan masing pancasila ini melibatkan anak-anak SD. Dalam kegiatan ini melibatkan 1 kelas siswa kelas 3 SD yang terdiri dari 20 orang siswa. Tujuannya untuk meningkatkan kreatifitas mereka, dan secara tidak langsung mereka membaca isi mading tersebut, sehingga tertanam dalam pikiran mereka mengenai isi mading yang bertemakan nilai-nilai pancasila. Dalam kegiatan tersebut anak-anak terlihat sangat antusias untuk mendesain, menggunting desain, mewarnai, ataupun menempel bahan-bahan untuk membuat mading pancasila. Mading tersebut kemudian di tempel di kelas, sehingga mereka dapat setiap saat membaca isi dari mading. Tema dalam isian mading adalah contoh-contoh implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dan mahasiswa KKN-Giat 4 Desa Bandarsedayu.

Secara umum, kegiatan pembuatan mading dengan tema nilai-nilai Pancasila ini berjalan dengan lancar, menarik perhatian siswa, sangat menyenangkan bagi siswa. Penilaian ini dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung.

Untuk mengetahui hasil atau efek dari pembuatan mading Pancasila terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa dilakukan kegiatan observasi dan

wawancara dengan jawaban pertanyaan ya atau tidak yang disesuaikan dengan karakter anak-anak atau siswa pada usianya. Berdasarkan hasil observasi setelah proses pembuatan mading, siswa sering berhenti sekitar 2-5 menit berhenti di depan mading untuk membaca mading tersebut. Biasanya mereka membaca beramai-ramai dengan sambil bercanda layaknya anak-anak pada usianya. Selama proses observasi tidak terlihat adanya pengaruh mading tersebut terhadap perubahan sikap siswa.



Gambar 2. Pembuatan mading pancasila

Namun bukan berarti mading tersebut tidak memberikan pengaruh. Kemudian untuk memperkuat evaluasi, tim pengabdian melakukan wawancara dengan pertanyaan yang jawabannya Ya dan Tidak, untuk memperoleh jawaban pasti mengingat karakter siswa pada usia anak-anak yang susah untuk memperoleh penjelasan yang panjang lebar. Dari hasil wawancara terhadap

10 orang siswa diperoleh hasil seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
Peningkatan Pengetahuan			
1.	Kamu tahu Pancasila	80	20
2.	Kamu hafal dengan isi Pancasila	70	30
3.	Setelah baca mading di depan tadi, Kamu bisa tidak mengucapkan Pancasila Nomor 1	90	10
4.	Kamu paham dengan isi mading di depan tadi	70	30
Perubahan Sikap			
5.	Kamu suka buat mading bersama teman-teman seperti kemarin?	100	0
6.	Kamu suka dengan mading di depan tadi	100	0
7.	Apakah Kamu akan membaca mading itu setiap hari?	80	20
8.	Misal ya, di kelas ada musyawarah pemilihan ketua kelas, kamu akan ikut atau tidak	70	30
9.	Misal ya, di kelas kamu ada anak yang berbeda dari kamu, contohnya anak baru pindah, dari Papua, anak itu tidak punya teman di sini, kemudian juga di memiliki kulit yang agak gelap, dan berbeda dari kamu, apakah kamu masih mau bermain dengan dia?	80	20

Sumber: diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada Tabel 4 di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa setelah ada kegiatan pembuatan mading Pancasila. Walaupun kita tidak tahu, apakah jawaban yang diberikan oleh siswa benar atau asal menjawab, namun hasil di atas dapat memberikan gambaran dampak dari kegiatan ini.

Evaluasi Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian bekerja sama dengan mahasiswa KKN-Giat 4 berjalan dengan lancar dan baik. Tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pengabdian ini juga tercapai. Adapun berdasarkan pembahasan di atas faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung dari tercapainya kegiatan pengabdian ini adalah adanya bantuan dari tim KKN-Giat 4 UNNES, dukungan dari seluruh masyarakat yang

dibuktikan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi, dan adanya dukungan dari seluruh elemen masyarakat, seperti pemerintah desa, dan elemen-elemen lain.

2. Faktor penghambat dalam kegiatan ini antara lain faktor teknis pada saat kegiatan ini berlangsung, namun dapat diselesaikan dan tidak mengganggu jalannya kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian bekerja sama dengan mahasiswa KKN-Giat 4 di Desa Bandarsedayu Kabupaten Magelang. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penguatan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dan bapak-bapak, serta pembuatan mading Pancasila untuk anak-anak SD. Secara umum kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan, dan tujuan pengabdian telah tercapai. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner menunjukkan bahwa tingkat partisipasi, adanya peningkatan pengetahuan, dan

adanya perubahan sikap telah mencapai kriteria ketercapaian seperti jumlah partisipasi ibu-ibu PKK yang telah melebihi 50%, termasuk adanya perubahan sikap walaupun kecil. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak terhadap mitra untuk menguatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di Desa Bandarsedayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang, semua tim pengabdian, semua mahasiswa KKN-Giat 4 UNNES, dan seluruh pihak yang ikut membantu dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Daily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & dkk. (2022). *Metodelogi Pengabdian Masyarakat* (Abd. basir, J. W. Suwendi, Ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hasanah, S. U., Rubei, M. A., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2021). Pembentukan Desa Pancasila Sebagai Identitas Budaya di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Prosiding Seminar Nasional Peneltian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*.
- Kunjana, G. (2017, June 7). *Yudi Latief: Kewenangan UKP PIP Terbatas*. Investor.Id. <https://investor.id/national/161179/yudi-latief-kewenangan-ukp-pip-terbatas>
- Lemhannas. (2020). *Pancasila di Tengah Era Globalisasi*. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonsia. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi>
- Manik, T. S., Samsuri, S., & Sunarso, S. (2021). Revitalisasi Pancasila Melalui Dusun Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 225–234. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.33>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*.
- Orbell, S., & Verplanken, B. (2020). Changing Behavior Using Habit Theory. In *The Handbook of Behavior Change* (pp. 178–192). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108677318.013>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat di Era Globalisasi . *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
- Tim KKN UNNES Giat 3. (2022). *Buku Profil dan Potensi Desa: Wonderful Bandarsedayu*.
- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and Culture*. The Chicago University Press.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21.
- Yudhanegara, H. F. (2015). Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. *Cendekia: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 165–180.